

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA
KELAS IV SDN 190 KOTANOPAN DENGAN
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
TUTOR SEBAYA**

Nuriah

Guru di SDN 190 Kotanopan

Surel: nuriah@gmail.com

Abstract: Improving Student's Speaking Ability IV SDN 190 Kotanopan With The Application Of Peer Tutor Learning Model. This study aims to determine whether the activity learning class IV SDN 190 Kotanopan Year Learning 2016/2017 increased after applying the model Tutor Sebaya. This research was conducted at SDN 190 Kotanopan, Kotanopan Sub-district, Mandailing Natal Regency. Sample in this research as much as I (one) class that is class IV as many as 23 people. Student learning outcomes by applying model Tutor Sebaya in Formative I and Formative II show the average value of 64.78 and 83.91 as well as the individual completeness 13 students and 21 students and the completeness of the class is 56.52% and 91.30% of the data show the complete individual in accordance with KKM Language Indonesia is 65, with 91.30% classical completeness.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Activities, Peer Tutor.

Abstrak: Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 190 Kotanopan Dengan Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah aktivitas belajar kelas IV SDN 190 Kotanopan Tahun Pembelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya. Penelitian ini dilakukan di SDN 190 Kotanopan, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal. Sampel dalam penelitian ini sebanyak I (satu) kelas yaitu kelas IV sebanyak 23 orang. Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya pada Formatif I dan Formatif II menunjukkan nilai rata-rata 64.78 dan 83.91 serta ketuntasan individu 13 siswa dan 21 siswa dan ketuntasan kelas adalah 56.52% dan 91.30% dari data tersebut menunjukkan tuntas individu sesuai dengan KKM Bahasa Indonesia yaitu 65, dengan ketuntasan klasikal 91.30%.

Kata kunci : Hasil Belajar, Aktivitas belajar, Tutor Sebaya.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mendidik, yaitu suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar sebagai berikut: (1) Pada tahap pelaksanaan

pembelajaran, guru memulai dengan menjelaskan materi, memberi contoh dan dilanjutkan dengan latihan soal, sehingga pembelajaran cenderung didominasi oleh guru dan siswa kurang diberikan kesempatan untuk memikirkan dan menemukan sendiri. (2) Dominasi guru menyebabkan siswa menjadi pasif, karena siswa kurang dapat mengemukakan ide-ide dan pendapat yang dimilikinya. (3) Siswa juga masih enggan untuk bertanya kepada guru atau

bertannya kepada temannya walaupun tidak bisa memecahkan masalah yang diberikan dan jarang dikelompokkan dalam belajar, sehingga kurang terjadi komunikasi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. (4) Dalam menyelesaikan soal-soal, siswa jarang diminta untuk mengungkapkan alasannya dan menjelaskan secara lisan atau tertulis mengapa mereka memperoleh jawaban tersebut sehingga terjadi kesalahan pada siswa itu sendiri serta kurang terbiasa menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara sistematis.

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena “siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan”. (Sulaiman dalam Wahyuni 2001: 2).

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 190 Kotanopan dengan menerapkan model Tutor Sebaya pada materi Teks Petunjuk Penggunaan. Dalam hal ini, penulis akan menggunakan instrumen tes hasil belajar dan observasi untuk memperoleh data penelitian. Selanjutnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 190 Kotanopan Dengan Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya”.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni suatu

pencermatan terhadap suatu kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi di dalam sebuah kelas (Suharsimi Arikunto, dkk 16: 2007). Pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri No. 190 Kotanopan dan pelaksanaannya dilakukan pada bulan September sampai dengan bulan Nopember 2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Action Research Classroom*) karena penelitian ini bertujuan menganalisis atau memecahkan suatu masalah yang nyata dalam pendidikan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan penelitian adalah memilih model pembelajaran yang dinilai sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 190 Kotanopan dan Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN No.190 Kotanopan Tahun Pelajaran 2016/2017, dengan jumlah siswa dalam penelitian sebanyak 23 orang.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan berganda, dan observasi. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa pada tingkat kognitif dan observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya.

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan Tutor Sebaya. Tes disusun dalam bentuk pilihan ganda yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SD kelas IV semester Ganjil. Tes yang digunakan sebanyak 20 soal.

Tabel Tabel Kisi-Kisi Hasil Belajar

No	Sub Materi Pokok	Aspek Penelitian					Jumlah
		C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	
1	Menjelaskan petunjuk penggunaan alat	1	2	3	7		4
2	Menemukan pikiran pokok teks	12	10,18	6	11	4	6
3	Menemukan pikiran pokok teks	5	8,20				3
4	Melakukan sesuatu sesuai petunjuk	13, 14	15,16, 17,19			9	7
	Jumlah	3	3	2	2	2	

Keterangan :

C₁ : Pengetahuan

C₂ : Pemahaman

C₃ : Aplikasi

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran. Adapun manfaat observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang keseluruhan objek yaitu memperoleh informasi balikan guru di dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi yang dilakukan bersifat Tutor Sebaya dan dilakukan oleh 2 orang pengamat yang dilengkapi dengan lembar pedoman observasi afektif dan aktivitas belajar siswa.

Lembar aktivitas ini digunakan pada saat siswa bekerja dalam kelompok. Yang menggunakan lembar aktivitas belajar siswa ini adalah dua orang pengamat, yang mengamati masing-masing satu kelompok setiap satu KBM yang sudah ditentukan oleh peneliti/guru. Pengamat aktivitas siswa selama KBM diambil sesama peneliti antara lain; Rosnima Lubis, S.Pd dan Irsaidah, S.Pd.

Berikut rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a) Tahap Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan Tutor Sebaya.

Secara rinci, pada tahapan perencanaan ini terdiri dari kegiatan sebagai berikut :

- 1) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan berbagai pola latihan yang disusun dari yang paling simpel ke yang lebih kompleks.
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar yang diperlukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Membuat alat bantu mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, rancangan model dan skenario pembelajaran yang telah

disusun pada perencanaan tindakan akan diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 190 Kotanopan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran Tutor Sebaya. Tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri yang berTutor Sebaya di dalam kelas dengan berpedoman pada kurikulum, sillabus mata pelajaran dan rencana pembelajaran. Selain itu juga peneliti berperan untuk memberikan stimulus dan motivasi kepada siswa dengan tujuan agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar.

c) Tahap Observasi (Pengamatan)

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi, dimana pada tahap ini siswa diobservasi yaitu tentang perubahan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar dengan model pembelajaran Tutor Sebaya.

d) Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan pemrosesan data yang diperoleh pada saat observasi. Data yang diperoleh pada tahap ini selanjutnya ditafsirkan dan dijadikan masukan pada analisis data dengan mempertimbangkan bahwa segala pengalaman teori dan pengalaman intruksional direfleksi untuk menarik suatu kesimpulan.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini didasarkan pada hasil refleksi yang sudah dilakukan pada siklus I, mengulang tahapan-tahapan yang sudah tertera pada siklus I, siklus II juga merupakan penyempurnaan dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang jauh lebih sempurna.

Adapun ketuntasan belajar berdasarkan kurikulum tingkat satuan

pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut :

- Perorangan : apabila mampu menyerap 65% dari materi yang disampaikan, yang akan terlihat pada hasil evaluasi dimana siswa dapat mencapai 65% pada saat evaluasi.
- Klasikal : apabila 85% atau lebih dari siswa dikelas mencapai ketuntasan perorangan, yang akan terlihat pada hasil evaluasi minimal 85% mencapai 65% ke atas, sehingga indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah tercapai ketuntasan secara klasikal.

Metode analisis data pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir siklus I dan siklus II.
2. Menghitung nilai rata-rata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.
3. Penilaian
 - a. Data nilai hasil belajar (kognitif) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

(Slameto,2001:189)

b. Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Subino,1987:80)

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

Σ = Jumlah nilai X

N = Jumlah peserta tes

- c. Untuk penilaian aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Proporsi Aktivitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

(Majid, 2009:268)

- d. Ketentuan persentase ketuntasan belajar kelas

$$\text{Ketuntasan belajar kelas} = \frac{\sum S_b}{K} \times 100\%$$

ΣS_b = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 (kognitif)

ΣK = Jumlah siswa dalam sampel

Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari: hasil tes, jika hasil belajar siswa mencapai KKM secara individual dan 85% secara klasikal.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Nopember tahun 2016 tepatnya pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017, pelaksanaan penelitian ini di lakukan pada kelas IV SDN 190 Kotanopan yang terletak di Kotanopan, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal.

SDN 190 Kotanopan beralamat di Kotanopan, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal. Lokasi sekolah cukup mudah dijangkau oleh kendaraan umum dan dapat dikatakan strategis karena suasananya cukup tenang, sehingga akan mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

Sebelum dilaksanakannya penelitian dengan menerapkan model

pembelajaran Tutor Sebaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti lebih dulu melakukan observasi awal guna untuk mengetahui keadaan awal aktivitas belajar-mengajar sebelum diadakannya penelitian. Kondisi belajar mengajar di kelas kurang meningkatkan aktivitas belajar siswa karena Guru sebagai pengelola pembelajaran kurang bervariasi di dalam penggunaan metode pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keberanian siswa mengemukakan pendapat pada saat belajar dan siswa lebih banyak suka menulis dari pada mengerjakan soal.

Kurikulum yang diterapkan di SDN 190 Kotanopan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan sebuah kurikulum yang benar-benar dibuat oleh sekolah yang melibatkan unsur kepala sekolah, pembantu kepala sekolah, guru, konselor, komite sekolah dan nara sumber, sehingga dengan sinerginya unsur-unsur tersebut akan menemukan kemudahan dalam proses penyusunan kurikulum.

Pengambilan data untuk penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN No.190 Kotanopan, dan waktunya mulai bulan September sampai bulan Nopember 2016. Pengambilan datanya dilakukan empat kali pertemuan (4 RPP) dibagi menjadi dua Siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Siklus I, terdiri dari dua kali pertemuan, sedangkan Siklus II juga dilakukan dua kali pertemuan. Masing-masing Siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan.

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar maka dilakukan tes hasil belajar atau disebut Pretes. Analisis

data menunjukkan hasil pretes siswa rata-rata adalah 40.43 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa belum ada persiapan sebelum belajar di rumah.

Tabel Rekapitulasi Hasil formatif I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	64.78
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
3	Presentase ketuntasan belajar	56.52%

Pada Tabel tersebut, nilai terendah Formatif I adalah 30 sebanyak 3 orang dan nilai tertinggi adalah 100 sebanyak 4 orang, dengan 13 orang

mencapai nilai kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 56.52%. Dengan nilai KKM sebesar 65. Nilai ini berada di bawah kriteria keberhasilan klasikal sehingga dapat dikatakan KBM Siklus I tidak berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 64.78 masih berada dibawah KKM Bahasa Indonesia.

Penerapan pembelajaran model pembelajaran Tutor Sebaya pada siklus I ini belum dapat dilaksanakan secara optimal, hal ini terbukti dengan sedikitnya peningkatan persentase aktivitas dalam pembelajaran dari pertemuan 1 ke pertemuan berikutnya. Bahkan pada aktivitas membaca/menulis mendominasi aktivitas selama proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Aktivitas belajar siswa pada siklus I pada pertemuan I dan II

No	Aktivitas	Siklus I		
		Jumlah	Skor	Persentase
1	Membaca/menulis, mengarang	68	17	42.50%
2	Mengerjakan LKS	41	10.25	25.63%
3	Tanya Jawab	26	6.5	16.25%
4	Bertanya pada guru	18	1	11.25%
5	Yang tidak relevan dengan KBM	7	1.75	4.38%
JUMLAH		160	40	100.00%

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus I adalah Membaca/Menulis, mengarang yaitu 42.50%. Aktivitas lain yang persentasinya cukup besar adalah mengerjakan LKS yaitu sebesar 25.63%. Sedangkan aktivitas melakukan tanya jawab dan bertanya pada guru masing-masing 16.25% dan 11.25%. Aktivitas yang tidak relevan dengan KBM adalah 4.38%. Aktivitas yang paling rendah adalah bertanya kepada guru, hal ini

disebabkan karena siswa belum memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat dan memiliki rasa takut untuk salah.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran Tutor Sebaya sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Pada pertemuan 4 ini diadakan tes, tujuannya untuk mengetahui

bagaimana peranan model pembelajaran kooperatif tipe Tutor Sebaya dalam

Setelah menganalisa data pada siklus II ini, langkah selanjutnya adalah mengamati perbandingan aktivitas siswa, guru, dan nilai rata-rata antara

meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia.

siklus I dengan siklus II. Dan di bawah ini terdapat tabel perbandingan aktivitas siswa pada siklus II.

Tabel Aktivitas belajar siswa pada siklus II

	Aktivitas	Siklus II		
		Jumlah	Skor	Persentase
1	Membaca/menulis, mengarang	35	8.75	23.33%
2	Mengerjakan LKS	67	16.75	44.67%
3	Tanya Jawab	30	7.5	20.00%
4	Bertanya pada guru	17	4.25	11.33%
5	Yang tidak relevan dengan KBM	1	0.25	0.67%
JUMLAH		150	37.50	100%

Sumber: lampiran

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah Membaca/Menulis, mengarang yaitu 23.33%. Aktivitas lain yang persentasinya paling dominan adalah mengerjakan LKS yaitu sebesar 44.67%. Sedangkan aktivitas melakukan tanya jawab dan bertanya pada guru masing-masing 20.00% dan 11.33% dalam hal ini mengalami peningkatan yang terbilang signifikan. Aktivitas yang tidak relevan dengan KBM adalah 0.67%. Aktivitas yang paling rendah adalah kegiatan yang tidak relevan dengan KBM, dalam hal ini siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran ditandai dengan menurunnya persentase kegiatan yang tidak relevan dengan KBM.

Aktivitas mengerjakan dalam diskusi mencapai 25.63%. Aktivitas tanya jawab sebesar 16.25%. Aktivitas bertanya kepada guru 11.25% dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM sebesar 4.38%. Nilai-nilai ini

menunjukkan bahwa pola pembelajaran sudah berjalan tetapi belum maksimal.

Pada siklus II aktivitas menulis dan membaca serta mengarang turun menjadi 23.33% mengingat nilai ini cukup tinggi sepertinya mengindikasikan bahwa masih banyak siswa lebih tertarik berdiam diri dengan hanya duduk dan menuli-nulis tidak ikut bekerja.

Aktivitas mengerjakan dalam diskusi yang meningkat menjadi 44.67%, hal ini menunjukkan perbaikan yang terjadi dalam proses pembelajaran seperti yang diharapkan, di mana siswa lebih banyak mengerjakan LKS dan berdiskusi dari pada membaca dan menulis di kelas. Sementara aktivitas tanya jawab ikut naik menjadi 20.00% sejalan dengan meningkatnya aktivitas bertanya pada guru menjadi 11.33%. Perbaikan pembelajaran diperkuat dengan temuan bahwa aktivitas yang tidak relevan dengan KBM pada siklus II menyusut mencapai 0.67%, yang

mengindikasikan bahwa siswa lebih serius dalam melaksanakan diskusi sehingga tindakan yang tidak relevan dengan KBM menjadi menyusut.

Karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka peneliti hanya membatasi penelitian sampai pada siklus II. Sehingga peneliti tidak melakukan tindakan perbaikan dan melanjutkan penelitian pada siklus III, keputusan ini juga diambil mengingat nilai siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal, dimana siswa memperoleh nilai lulus KKM lebih dari 85 %.

KESIMPULAN

Setelah data-data tes hasil belajar, dan aktivitas belajar siswa terkumpul kemudian dianalisis sehingga dapat disimpulkan antara lain:

Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya Pada Siklus I sebesar 64.78 dengan tuntas klasikal sebesar 56.52% dan Pada Siklus II sebesar 83.91 dengan tuntas klasikal sebesar 91.30%, ini menunjukkan tuntas secara individu dan kelas sesuai KKM Bahasa Indonesia.

Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada Siklus I antara lain membaca/menulis dan mengarang (42.50%), mengerjakan LKS (25.63%), aktivitas tanya jawab (16.25%), bertanya kepada guru (11.25%), dan yang tidak relevan dengan KBM (4.38%). Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada Siklus II antara lain membaca/menulis dan mengarang (23.33%), mengerjakan LKS (44.67%), melakukan tanya jawab (20.00%), bertanya kepada guru (0.67%), dan yang tidak relevan dengan KBM (0.67%).

Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti mengalami kendala dalam pembagian waktu. Sehingga bagi

peneliti selanjutnya yang ingin menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya ini disarankan agar lebih memperhatikan penggunaan waktu didalam pembelajaran untuk setiap fasenya karena pada model pembelajaran ini memerlukan waktu yang banyak khususnya ketika siswa melakukan diskusi.

Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas IV SDN 190 Kotanopan tahun pelajaran 2016/2017. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Anton M. Mulyono. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas, 2005, *Pendidikan Kewarganegaraan, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Depdiknas
- Dimiyati, dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Felder, Richard M. 1994. *Cooperative Learning in Technical Course*, (online), (Pell\d\My % Document\Coop % 20 Report.

Hamalik, Oemar. 2001. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti

Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press

KBBI. 1996. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka

Nur, Muhammad. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya

Poerwadarminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas

Sardiman, A.M. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Sardiman, A.M., (2003), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta

Setyaningsih. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional

Subino, 1987. *Konstruksi Dan Analisis Tes Suatu Pengantar Kepada Teori Tes Dan Pengukuran*. Jakarta: Depdikbud

Wahyuni, Dwi. 2001. *Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang.